

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Secara harfiah, penelitian tindakan kelas berasal dari Inggris, yaitu *Classroom Action Research*, yang berarti action research PTK yang dilakukan di kelas. (Suryadi, 2010, hlm. 18) menjelaskan Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut: 1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati. 2. Tindakan adalah gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Dalam PTK gerakan ini dikenal dengan siklus-siklus kegiatan untuk peserta didik. 3. Kelas adalah tempat dimana terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari pendidik yang sama. Sedikit berbeda dengan pengertian di atas, Carr dan Kemmis (McNiff, 1991) mendefinisikan PTK sebagai berikut: 1. PTK adalah suatu bentuk penyelidikan yang dilakukan secara refleksi diri. 2. PTK dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, peserta didik, atau kepala sekolah. 3. PTK dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi sekolah. 4. Tujuan PTK adalah untuk memperbaiki dasar pemikiran dan kepastian dari praktik-praktik belajar mengajar, memperbaiki pemahaman dari praktik belajar mengajar, serta memperbaiki situasi atau lembaga tempat praktik tersebut dilakukan. Tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar. Mc Niff (Suyanto, 1997) memandang PTK sebagai bentuk penelitian yang dilakukan oleh pendidik sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan keahlian mengajar dan sebagainya.

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang perlu ditekankan adalah rancangannya akan ditetapkan kedalam 2 siklus penelitian. Secara teoritis, siklus PTK tidak harus ditetapkan terlebih dahulu. Banyaknya siklus yang dilakukan sangat tergantung pada tingkat ketercapaian kriteria keberhasilan, maka penelitian dapat

dihentikan. Namun, jika terlihat dari bagaimana karakteristik dari materi pelajaran, keberhasilan pada siklus sebelumnya tidaklah 100% akan

menjadi jaminan bagi siklus berikutnya. Oleh karena itu, peneliti akan banyak berurusan dengan karakteristik materi pelajaran yang sering berbeda. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini dimulai dari kajian refleksi mengapa masalah timbul, diikuti dengan penyusunan rencana tindakan, tindakan dilaksanakan, diobservasi apakah masalah sudah selesai. Ada kemungkinan setelah observasi dilakukan masalah belum terselesaikan atau tidak jadi lebih baik. Bila demikian, dilakukan kajian ulang atau reflektif mencari apa penyebabnya. Hasil refleksi ini dijadikan untuk merevisi rencana tindakan selanjutnya, tindakan dilaksanakan, diobservasi, dan refleksi. Demikian dilakukan secara berulang (siklus) sampai masalah menjadi baik atau terselesaikan. Maka dengan demikian dapat dikatakan penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian ulang (siklus) yang terdiri dari empat tahap: refleksi, merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan, observasi, membentuk apa yang disebut spiral PTK.

## **B. Desain Penelitian**

Menurut Sukardi (2013) menyatakan bahwa: desain penelitian adalah semua proses yang mencakup persiapan, pelaksanaan, dan penulisan laporan yang diperlukan oleh peneliti ini menggunakan model Kemmis dan Mc.Taggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Penelitian tindakan pada model spiral setiap siklusnya terdiri dari langkah-langkah yaitu:

### **1. Perencanaan Tindakan**

Rencana tindakan disusun untuk menguji secara empiris hipotesis tindakan yang ditentukan. Dalam tahap ini peneliti menyusun rencana tindakan yang dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pembelajaran dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan setiap tindakannya agar mencapai hasil yang maksimal. Selain RPP, materi/bahan ajar dan instrumen observasi atau evaluasi harus dipersiapkan dengan matang pada tahap perencanaan ini.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan kegiatan pelaksanaan dari semua rencana yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Pada tahap ini, pendidik harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rencana tindakan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak kaku dan tidak dibuat-buat.

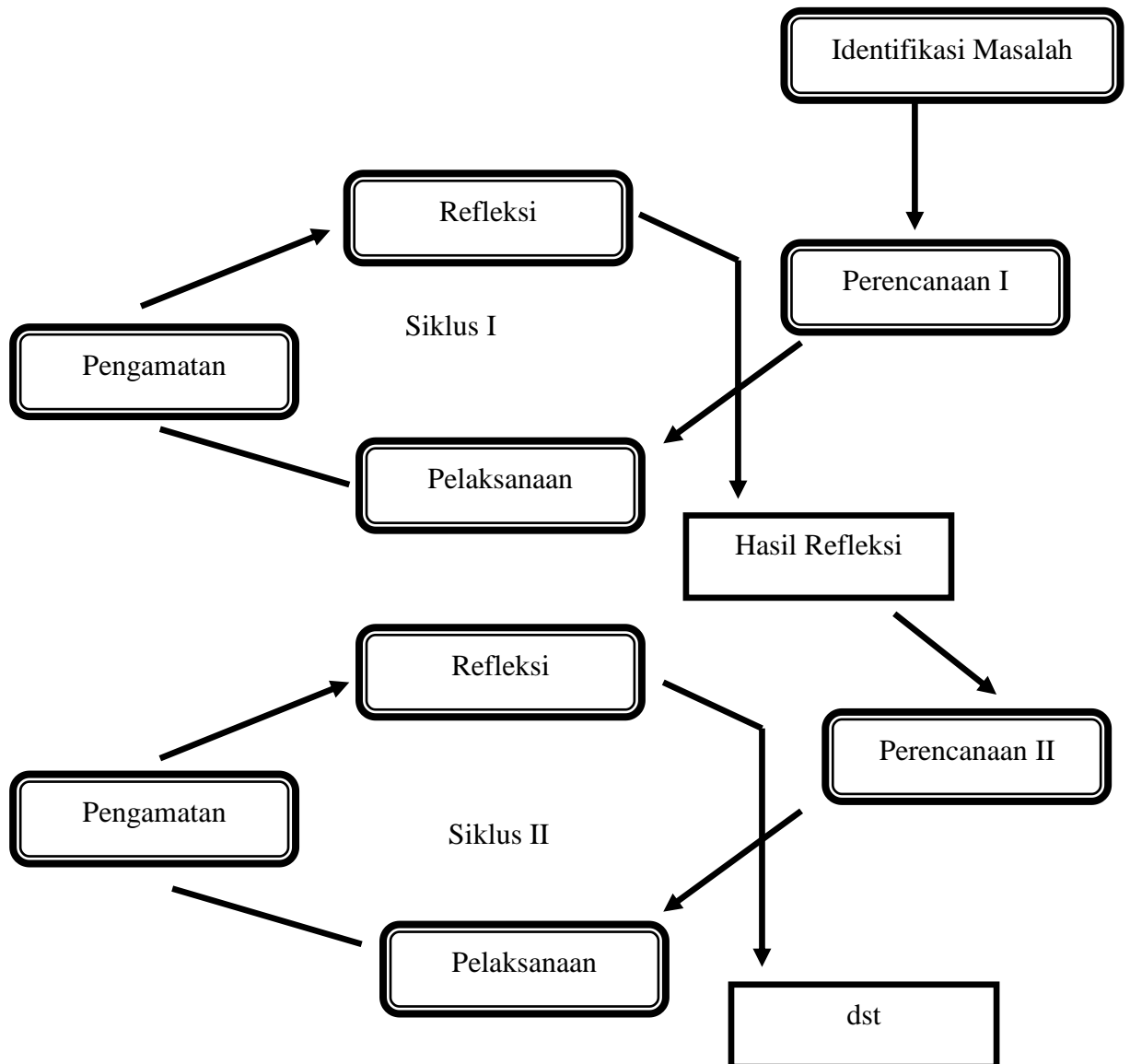
## 3. Pengamatan Tindakan

Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dalam waktu yang sama. Data yang dikumpulkan pada tahap ini, berisi tentang rencana dan pelaksanaan yang sudah dibuat dengan alat bantu instrumen pengamatan yang telah dikembangkan oleh peneliti. Dalam melaksanakan observasi dan evaluasi, pendidik tidak harus bekerja sendiri, jadi pada tahap observasi dan evaluasi pendidik dapat dibantu oleh pengamat dari luar.

## 4. Refleksi Tindakan

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Pada tahap ini, data yang telah didapat ketika pelaksanaan dan pengamatan dianalisis dan disintesis. Pada kegiatan tersebut dimungkinkan melibatkan orang luar sebagai kolabolator untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Kegiatan refleksi ini memberikan kemudahan untuk melakukan perubahan pada tindakan berikutnya

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, peneliti menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2011: hlm. 16) yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Adapun desain penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:



**Bagan 3.1 Desain Penelitian**

**Sumber: Arikunto (2010, hlm. 17)**

Keempat tahapan penelitian di atas dilaksanakan secara berkesinambungan dari siklus satu ke siklus berikutnya. Pada setiap pelaksanaan tindakan dilakukan pengamatan terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh seorang *observer* dengan panduan lembar observasi. Selain itu, digunakan juga catatan harian untuk mencatat temuan yang dianggap penting oleh peneliti ketika pembelajaran berlangsung. Setelah dilakukan pengamatan terhadap pembelajaran, selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk perbaikan pada siklus selanjutnya untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan penelitian.

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan objek merupakan bagian penting dari pelaksanaan penelitian, maka subjek dan objek penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 1 CIPANAS Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat yang berjumlah 32 orang, yang terdiri dari 19 perempuan dan 13 laki-laki. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018-2019. Adapun alasan peneliti memilih kelas IV SDN 1 CIPANAS menjadi subjek penelitian karena sekolah ini sudah menggunakan Kurikulum 2013, tetapi pendidik belum menggunakan model yang diharuskan dalam kurikulum 2013 salah satunya yaitu. STAD (*Student Team Achievement Division*). Selain itu, rasa percaya diri dan hasil belajar peserta didik yang belum memuaskan sehingga diperlukan penanganan serta perhatian khusus.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Subjek Penelitian**

No	Nama Siswa	L/P
1.	Fajril	L
2.	Siti Maryam	P
3.	Astri Oktavianti	P
4.	Anisa Rahmawildiani	P
5.	Alif Permana	L
6.	Alpi Nurahman	L
7.	Ayu Yulia Anastasya	P
8.	Cepikar	L
9.	Jihan Saidah	P
10.	Keyla Putri Widya	P
11.	M. Aurel. A. R Vikri	L
12.	M. Depan Taufiqurohman	L
13.	Nilam	P
14.	Putri Syahnaz. N	P
15.	Reza Junaedi	L
16.	Rizki Ramadani	L
17.	Rio Aprizal	L
18.	Rasha Nuraeni	P
19.	Sari Diani Nuraini	P
20.	Silvi Nurfauziah	P
21.	Siti Nurhalisa	P

22.	Sri Nisti	<b>P</b>
23.	Serli Susilawati	<b>P</b>
24.	Tamia Eka. R.A	<b>P</b>
25.	Vika Marcelia	<b>P</b>
26.	Viska Anastasya	<b>P</b>
27.	Moch. Zildan Junaedi	<b>L</b>
28.	Reivan Imary Hafid	<b>L</b>
29.	Azwa Azimatun. R	<b>P</b>
30.	Muhamad Bagus. I	<b>L</b>

*Sumber: Dokumen Kelas IV SDN 1 CIPANAS*

## **2. Objek Penelitian**

Objek pada penelitian ini adalah menggunakan model STAD (*Student Team Achievement Division*). Pada proses pelaksanaan pembelajarannya, pendidik berperan sebagai fasilitator atau pembimbing bagi peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang diciptakan pada model STAD (*Student Team Achievement Division*). dirancang sedemikian rupa dengan menyajikan suatu masalah yang direkayasa. Bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, tetapi peserta didik akan berpikir sesuai dengan tingkat kemampuannya melalui belajar penemuan.

Selain objek penelitian yang telah dijelaskan di atas, terdapat objek-objek penelitian lain, sebagai berikut:

### **a. Karakteristik Sekolah**

Peneliti mengambil lokasi penelitian di SDN 01 Cipanas yang terletak di JL. Curug Panganten Rt 03/ 10, kelurahan Padaasih Kec. Cisarua Kab. Bandung Barat 40551. Peneliti memilih SDN 01 Cipanas sebagai tempat penelitian karena penggunaan model pembelajaran di sekolah tersebut terbilang masih kurang bervariasi, akibatnya peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang mengakibatkan rasa percaya diri dan hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Adapun profil dari SDN 01 Cipanas, sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Data Lokasi Penelitian Tindakan Kelas**

Data Sekolah	
Nama Sekolah	SDN 01 Cipanas
Alamat	JL. Curug Panganten Rt 03/ 10, kelurahan Padaasih Kec. Cisarua Kab. Bandung Barat 40551
NPSN	20207477
Akreditasi	B
Visi	Terwujudnya Peserta Didik Yang Cerdas, Terampil, Mandiri, Berlandaskan Akhlak Mulia dan Akar Budaya Lokal Serta Berwawasan Lingkungan Melalui Pembelajaran yang Berkarakter.
Misi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mewujudkan peserta didik yang unggul dalam akademik dan non akademik, minimal di tingkat Kecamatan.</li> <li>2) Mewujudkan fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir dan lengkap dalam penerapan pembelajaran yang sesuai dengan bakat, minat, dan prestasi peserta didik.</li> <li>3) Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar, dan adil.</li> <li>4) Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh dalam rangka penguatan perubahan kurikulum 2013.</li> <li>5) Mewujudkan pembelajaran langsung dan tidak langsung secara terintegrasi.</li> <li>6) Mewujudkan nilai-nilai agama dan membangun karakter peserta didik</li> </ol>

a. Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan pada semester ganjil (I) yaitu bulan Juli sampai dengan Agustus 2018 penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas. Materi yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu subtema Manusia dan Lingkungan. Tujuannya untuk meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 01 Cipanas Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat dengan menerapkan model STAD (*Student Team Achievement Division*).

**Tabel 3.3**  
**Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan			
		Juni	Juli	Agustus	September
1	Permintaan izin kepala sekolah				
2	Penyusunan instrument				
3	Pelaksanaan PTK				
4	Penyusunan hasil Penelitian				
5	Finalisasi draf skripsi				
6	Persiapan sidang skripsi				

Sumber: Kodariah Isma Dewi (2018)

#### **D. Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen Penelitian**

##### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah kegiatan inti dalam Penelitian Tindakan Kelas karena proses ini menentukan baik tidaknya proses Penelitian Tindakan Kelas. Data yang akan terkumpul setelah dianalisis dapat digunakan untuk menggambarkan perubahan kerja guru, siswa atau perubahan kelas, teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam kegiatan penelitian sebagai berikut: Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah:



a. Tes

Untuk mengukur besarnya kemampuan seseorang dalam dilakukan dengan pemberian tes. Menurut Mardapi (2008: hlm. 67) menyatakan bahwa tes adalah salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respon seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan. Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik untuk dijawab peserta didik dalam bentuk tes lisan dan tes tulisan (Sudjana, 2015: hm. 49). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes, bermaksud untuk menilai hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif. Tes ini hanya digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajarinya.

Dari beberapa pendapat sebelumnya, maka dapat dipahami bahwa tes merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk mengukur ketercapaian hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif melalui pemberian pertanyaan-pertanyaan. Adapun tes yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya adalah sebagai berikut:

1) *Pretest*

Data hasil *Pretest* diperoleh dari pemberian tes diawal pelajaran sebelum diadakan tindakan terhadap pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik sebelum diberikan materi pembelajaran.

2) *Posttest*

Data *Posttest* diperoleh dari pemberian tes diakhir pembelajaran setelah diadakan tindakan terhadap pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajarinya, serta sejauh mana peningkatannya dari hasil *Pretest*.

b. Non Tes

Pada pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, tidak hanya sebatas melakukan tes tetapi terdapat pengumpulan data lain dengan menggunakan non tes. Menurut Widoyoko (2015: hlm. 24) Non tes dapat diartikan sebagai teknik penilaian yang dilakukan tanpa menggunakan tes. Sehingga teknik ini dilakukan lewat pengamatan secara teliti dan tanpa menguji peserta didik. Non tes biasanya dilakukan untuk mengukur hasil belajar yang berkenaan dengan soft skill,

terutama yang berhubungan dengan apa yang dapat dibuat atau dikerjakan oleh peserta didik dari apa yang diketahui atau dipahaminya.

Pada penelitian ini, peneliti membuat salah satu pengumpulan data yang peneliti rancang untuk menilai hasil belajar peserta didik dalam ranah sikap. Adapun jenis-jenis teknik non tes dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Respon Peserta Didik

Respon peserta didik selama mengikuti pembelajaran dibuat secara sederhana dan juga memuat pertanyaan yang direspon secara bebas oleh peserta didik. Angket ini dapat digunakan untuk mengetahui pendapat dan respon peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Angket yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan peserta didik mengenai penggunaan model pembelajaran *STAD* dalam meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar peserta didik pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku. Lembar angket yang peserta didik tanggapi berkaitan langsung dengan apa yang dirasakan selama mengikuti proses pembelajaran.

2) Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

Data ini diambil dari hasil catatan atau observasi peneliti terhadap peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan sikap peserta didik.

3) Dokumen Pendidik

Pada proses pengumpulan data, peneliti membuat penilaian yang ditunjukkan untuk pendidik. Hal ini dilakukan agar pendidik dapat menilai bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Adapun instrumen yang dibuat oleh peneliti untuk menilai proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan adalah dokumen pendidik. Pada proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK) peneliti membuat pengumpulan data yang berkaitan langsung dengan dokumen yang diperlukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran di kelas, sebagai berikut:

a) Silabus

Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

4) Lembar Aktivitas Pendidik

Data observasi ini diambil dari obsever untuk melihat keberhasilan pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menggunakan model *STAD* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.

5) Catatan Lapangan atau Catatan Harian

Catatan lapangan atau catatan harian merupakan catatan yang dibuat oleh peneliti dalam sebuah penelitian yang berisi kegiatan-kegiatan yang didengar, dilihat, dialami, dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data. Kegiatan-kegiatan yang diamati berupa kegiatan yang bersifat positif dan kegiatan yang bersifat negatif.

6) Lembar Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan komunikasi (tanya jawab) secara lisan, baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung (menggunakan alat komunikasi). Wawancara ini dimanfaatkan pendidik untuk memperoleh data mengenai pendapat peserta didik yang memperoleh nilai rendah setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

## 2. Pengembangan Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian berdasarkan pada metode pengumpulan data yaitu tes dan non tes. Pengumpulan data secara tes berupa pretes dan postes untuk mengukur hasil belajar pada ranah kognitif, sedangkan pengumpulan data secara non tes menggunakan lembar observasi untuk mengetahui respon peserta didik ketika belajar, menilai aktivitas belajar peserta didik, menilai dokumentasi pendidik, dan aktivitas pendidik ketika mengajar. Di bawah ini dijelaskan mengenai ruang lingkup/ kisi-kisi dari pengembangan instrumen, untuk hasil pengembangan instrumen dapat dilihat di lampiran-lampiran.

a. Instrumen Tes

Instrumen tes adalah alat yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif. Tes yang akan diberikan oleh peneliti berupa soal tertulis yang akan diberikan di awal (*pretest*) dan di akhir (*posttest*) pembelajaran. *Pretest* dan *posttest* yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes subjektif berbentuk tes uraian terbatas tipe jawaban singkat. Pengambilan tes dengan tes subjektif membuat peserta didik memikirkan sendiri jawaban mengenai soal tersebut tanpa diberikan jawaban alternatif, hasil dari *pretest* dan *posttest* inilah yang akan menjadi alat ukur hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif selama pembelajaran.

**Tabel 3.4**  
**Kisi-Kisi Soal *Pretest* dan *Posttest***

No	Indikator Komponen Soal	Jenjang Soal	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Menyebutkan alat gerak pada manusia.	C1	1, 2	2
2	Menyebutkan jenis-jenis tulang dan otot.	C1	3, 4	2
3	Menjelaskan akibat dari Indonesia sebagai negara kepulauan.	C2	5, 6	2
4	Mencontohkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila.	C2	7, 8	2
5	Menentukan ide pokok dari sebuah paragraf.	C3	9, 10	2

*Sumber: Dokumen RPP Kodariah Isma Dewi*

b. Instrumen Non tes

Non tes adalah cara penilaian yang bukan menggunakan tes, instrument non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Respon Peserta Didik

Angket dalam kegiatan mengajar merupakan beberapa pertanyaan atau pernyataan yang harus di jawab oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada rasapercaya diri peserta didik terhadap subtema Manusia dan Lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran STAD

(*Student Team Achievement Division*). Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi serangkaian pertanyaan kepada peserta didik untuk mendapat jawaban mengenai hal yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti menyusun ruang lingkup respon peserta didik untuk memudahkan penyusunan instrumen, sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Ruang Lingkup/ Kisi-Kisi Angket Respon Peserta Didik**

No	Komponen	Sub Komponen	No Pertanyaan
1	Sikap Peserta Didik	Pembelajaran dengan diskusi kelompok	2,3,4
		Berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran	5,6,7
2	Tanggapan Peserta Didik	Pembelajaran dengan model STAD ( <i>Student Team Achievement Division</i> )	8
3	Penilaian Peserta Didik	Kegiatan/proses pembelajaran	1

*Sumber: Dokumen Pribadi*

## 2) Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

Lembar observasi untuk peserta didik yang peneliti buat, bertujuan untuk mengetahui aktivitas peserta didik dan untuk mengukur rasa percaya diri peserta didik selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*). Aspek yang diamati yaitu mengajukan pertanyaan, memberi argumen, memberikan antusiasme belajar, dan belajar memecahkan masalah dalam proses pembelajaran.

Lembar observasi dalam penelitian ini mengamati beberapa aspek, yaitu; pengetahuan peserta didik, membangun pemahaman peserta didik, mengkomunikasikan sendiri hasil pemahaman, dan berfikir reflektif. Sebagai langkah pertama dalam penyusunan instrumen penelitian, maka peneliti

menyusun ruang lingkup/ kisi-kisi lembar observasi aktifitas peserta didik untuk memudahkan penyusunan instrumen, sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Ruang Lingkup/ Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik**

No	Apek	Kisi-Kisi	No Item
1	Pengetahuan peserta didik	Mengamati atau menyelidiki	1
		Membaca dengan aktif	2
		Mendengarkan dengan aktif	3
2	Membangun pemahaman	Berlatih	4
		Berfikir Kreatif	5
		Berfikir kritis	6
3	Mengkomunikasikan hasil pemikiran	Mengemukakan pendapat	7
		Menjelaskan	8
		Berdiskusi	9
		Mempresentasi laporan	10
		Memajang hasil karya	11
4	Berfikir	Mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran	12
		Memperbaiki kesalahan dalam proses pembelajaran	13
		Menyimpulkan materi pembelajaran	14

*Sumber: Dokumentasi Kodariah Isma Dewi*

**Tabel 3.7**  
**Ruang Lingkup/ Kisi-Kisi Lembar Observasi Rasa Percaya Diri**

No	Aspek	No Item
1	Memiliki keyakinan akan kemampuan diri sendiri	1
2	Memiliki sikap optimism	2
3	Tidak perlu dorongan dari orang lain	3
4	Tidak pemalu	4
5	Yakin dengan pendapat sendiri	5

*Sumber: Dokumentasi Kodariah Isma Dewi*

### 3) Lembar Penilaian Dokumen Pendidik

Instrumen dokumentasi pendidik dikembangkan melalui lembar observasi yang akan dinilai langsung oleh observer guna mengetahui kesiapan dokumentasi Pendidik ketika akan mengajar seperti RPP. Lembar observasi dokumen pendidik pada proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model STAD (*Student Team Achievement Division*), sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Kisi-Kisi Lembar Observasi Dokumentasi Pendidik**  
**(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)**

No	Aspek yang dinilai	Skor	Catatan
1	Perumusan indikator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)	1 2 3 4 5	
2	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	1 2 3 4 5	
3	Penetapan sumber/ media pembelajaran	1 2 3 4 5	
4	Penilaian kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5	
5	Penilaian proses pembelajaran	1 2 3 4 5	
6	Penilaian hasil belajar	1 2 3 4 5	
Jumlah Skor			
$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{JumlahSkor}}{\text{SkorTotal (30)}} =$			

*Sumber: Sumber: Buku Panduan PPL FKIP UNPAS (2018: hlm 32)*

### 4) Lembar Aktivitas Pendidik

Selain penilaian dokumentasi, dalam pelaksanaan aktivitas mengajarpun perlu adanya lembar observasi untuk menilai kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Adapun ruang lingkup/ kisi-kisi dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*), sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Pendidik dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

No	Aspek yang dinilai	Skor	Catatan
<b>A.</b>	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	1 2 3 4 5	
1.	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5	
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	1 2 3 4 5	
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan	1 2 3 4 5	
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>	1 2 3 4 5	
1.	Melakukan <i>free test</i>	1 2 3 4 5	
2.	Materi pembelajaran sesuai indikator materi	1 2 3 4 5	
3.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik	1 2 3 4 5	
4.	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik *) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (EEK) *)	1 2 3 4 5	
5.	Memfaatkan sumber/ media pembelajaran	1 2 3 4 5	
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	1 2 3 4 5	
7.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat	1 2 3 4 5	
8.	Berprilaku sopan dan santun	1 2 3 4 5	
<b>C.</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>	1 2 3 4 5	
1.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	1 2 3 4 5	
2.	Melakukan <i>post test</i>	1 2 3 4 5	
3.	Melakukan <i>refleksi</i>	1 2 3 4 5	
4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut	1 2 3 4 5	
<b>Jumlah Skor</b>			
$\text{Nilai} = \frac{\text{JumlahSkor}}{\text{SkorTotal (75)}} \times 4 =$			

Sumber: Buku Panduan PPL FKIP Unpas (2017: h.32)



## E. Analisis Data

Analisis data dilakukan sepanjang penelitian secara berkelanjutan dari hasil pendahuluan, pelaksanaan, dan akhir tindakan. Analisis data merupakan suatu kegiatan mencermati, menguraikan, dan mengaitkan setiap informasi yang terkait dengan kondisi awal, proses dan hasil pembelajaran untuk memperoleh kesimpulan tentang keberhasilan sebuah penelitian yang ditampilkan dalam bentuk narasi, grafik, atau tabel (Harlyna, 2017: hlm. 70). Pada penelitian ini, data dianalisis dengan dua teknik, yaitu dengan teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif.

### 1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan pada lembar respon yang diberikan kepada peserta didik berupa pernyataan setuju dan tidak setuju. Pengolahan data melalui angket respon peserta didik dilakukan dengan cara menelaah hasil data dari angket yang sudah didapatkan dari jumlah responden. Kemudian, hasil penelaahan tersebut dideskripsikan untuk memperoleh data yang akan dijadikan salah satu referensi untuk menentukan kesimpulan apakah penelitian ini sudah berhasil, ataukah belum.

### 2. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa angka-angka yang diambil dari hasil evaluasi setelah diadakan pembelajaran diolah dengan menggunakan teknik deskriptif persentase. Nilai dianalisis berdasarkan pencapaian peserta didik yakni nilai tertinggi, terendah, jumlah, rerata kelas dan ketuntasan (Iskandar dan Narsim, 2015: hlm. 52). Adapun analisis data kuantitatif pada penelitian ini, sebagai berikut:

#### a. Analisis Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Peserta Didik

Analisis data pada hasil belajar peserta didik melalui alat penilaian *pretest* dan *posttest* yang akan dibandingkan sebagai data kondisi awal dan data kondisi akhir belajar peserta didik. Adapun cara menghitung hasil (skor) yang telah diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Jumlah skor maksimal= 100

Sumber: Harlyna (2017: hlm. 70)

**Tabel 3.10**  
**Kriteria Keberhasilan Nilai *Pretest* dan *Posttest***

Rentang Nilai	Nilai	Keterangan
89 – 100	A	Sangat Baik
79 – 89	B	Baik
70 – 79	C	Cukup
< 70	D	Perlu Bimbingan

*Sumber: KEMENDIKBUD (2016: hlm. 47)*

Hasil penskoran disesuaikan dengan nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Seperti tabel di atas, peserta didik yang memperoleh skor  $\geq 75$  maka dinyatakan tuntas, sedangkan memperoleh nilai  $< 75$  dinyatakan belum tuntas. Kemudian hitung presentase ketuntasan kelas dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

b. Analisis Data Respon Peserta Didik

Hasil angket bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan model STAD (*Student Team Achievement Division*). Menganalisis hasil angket dapat dilihat dari banyaknya bagian kolom yang diisi. Pada angket seluruh jawaban peserta didik dihitung berupa banyak mengisi kolom setuju atau tidak setuju. Berikut adalah cara mencari skor angket yaitu:

Mencari persentase responden setuju:

$$\text{Setuju} = \frac{\text{Jumlah responden yang memilih setuju}}{\text{jumlah seluruh responden}} \times 100\% = \dots\dots$$

Mencari persentase responden tidak setuju:

$$\text{Tidak Setuju} = \frac{\text{Jumlah responden yang memilih tidak setuju}}{\text{jumlah seluruh responden}} \times 100\% = \dots\dots$$

Setelah dilakukannya kegiatan belajar dan diperoleh hasil penilaian aktivitas peserta didik, maka hasil tersebut akan diolah dengan perhitungan sebagai berikut:

<p>Penilaian aktivitas peserta didik untuk setiap siklus</p> $\text{Nilai aktivitas peserta didik} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total}} \times 100 \%$
--

Agar data yang diperoleh dari lembar observasi mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

**Table 3.11**

**Analisis Data Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik**

Skor	Konverensi
85% - 100%	A (sangat baik)
70% - 84%	B (baik)
55% - 69%	C (cukup)
40% - 54%	D (kurang)

Setelah skor aktivitas belajar peserta diperoleh, selanjutnya mencari skor perolehan dari sikap percaya diri peserta didik. Berikut ini rumusan yang digunakan untuk menganalisis aspek rasa percaya diri peserta didik:

$\text{Nilai Akhir} = \frac{SP}{ST} \times 100 = \dots$ <p>SP= Skor yang diperoleh ST= Skor total</p>
---

*Sumber: Juniar (2017: hlm. 79)*

**Table 3.12**

### Rentang Nilai

Rentang Nilai	Nilai	Keterangan
89 – 100	A	Sangat Baik
79 – 89	B	Baik
70 – 79	C	Cukup
< 70	D	Perlu Bimbingan

#### d. Analisis Data Dokumen Pendidik

Langkah-langkah menganalisis penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) melalui penskoran menurut buku panduan praktek pengalaman lapangan (PPL) FKIP UNPAS (2017) adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{JumlahSkor}}{\text{SkorTotal (30)}} = \dots$$

Keterangan:

0,75-1,74 = Kurang

2,75-3,50 = Baik

1.75-2,74 = Cukup 3,51 - 4,00 = Sangat Baik

#### e. Analisis Data Aktivitas Pendidik

Data hasil pengamatan aktivitas guru diolah dengan menjumlahkan skor yang diperoleh, kemudian dihitung dengan menggunakan rumus yang sudah ditentukan. Penilaian aktivitas guru menurut buku panduan praktek pengalaman lapangan (PPL) FKIP UNPAS (2017) jumlah skor perolehan dibagi skor total dikali standar nilai (4). Penilaian aktivitas guru sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (75)}} \times 4 =$$

Keterangan:

0,75-1,74 = Kurang

1,75-2,74 = Cukup

2,75-3,50 = Baik

3,51 - 4,00 = Sangat Baik

## **F. Prosedur Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diawali dengan kegiatan perencanaan, dalam kegiatan ini peneliti merencanakan tindakan kelas dengan mencari objek penelitian, mencari permasalahan-permasalahan yang dialami objek, dan mencari cara penyelesaiannya dengan menggunakan model, metode, media, strategi serta pendekatan pembelajaran melalui observasi terlebih dahulu dengan melihat situasi dan kondisi lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan tahapan yang sudah rancang peneliti, rancangan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model siklus Kemmis dan Mc Taggar. Tahapan penelitian ini adalah penerapan model STAD (*Student Team Achievement Division*). Di kelas IV SDN 1 Cipanas, tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Tindakan**

Pada tahap perencanaan ini dilakukan proses identifikasi masalah dengan observasi awal ke SDN 1 Cipanas. Setelah peneliti memperoleh permasalahan, selanjutnya peneliti melakukan tahapan perencanaan yang akan meliputi, mempersiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan, menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan pada saat penelitian, menyusun alat untuk observasi yang akan digunakan pada saat penelitian, merencanakan teknik untuk mengolah data yang diperoleh setelah penelitian selesai.

### **2. Pelaksanaan Tindakan**

Pada tindakan ini peneliti melaksanakan penelitian yang sudah direncanakan. Adapun tahap tindakan yang dilakukan meliputi, melaksanakan tindakan dalam pembelajaran pada subtema macam-macam sumber energi sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun, menggunakan alat observasi yang telah dibuat untuk melihat rasa percaya diri peserta didik dalam proses pembelajaran, menganalisis hasil pengamatan pembelajaran, membuat rencana

perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan yang di temukan pada proses pembelajaran, dan melaksanakan pengolahan data setelah penelitian selesai.

### 3. Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini merupakan realisasi dari instrumen berupa lembar observasi yang telah dibuat pada saat langkah perencanaan. Hal-hal yang diobservasi adalah mengenai efektivitas penggunaan model STAD (*Student Team Achievement Division*), dalam meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar materi subtema Manusia dan Lingkungan. Untuk dapat mengetahui pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, maka observer membenatu untuk mengisi lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Hasil dari pengamatan tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan daalm pelaksanaan kegiatan refleksi.

### 4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengkaji hasil penelitian yang sudah dilakukan. Peneliti melakukan evaluasi terhadap proses penelitian. Jika hasil refleksi dirasa belum sesuai dengan indikator pencapaian, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan langkah-lagkah dan prosedur yang sama seperti pada siklus I.

## **G. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran dikelas yang ditunjukkan dengan daya serap terhadap bahan pelajaran, perilaku yang digariskan dalam tujuan dan terjadinya proses pemahaman materi tolak ukur keberhasilan dalam penelitian ini adalah pemahaman konsep dan hasil belajar siswa meningkat. Adapun indikator dalam penelitian tindakan kelas ini menjadi dua, yaitu :

### **1. Indikator Keberhasilan Proses**

Indikator proses dalam penelitian ini adalah bagaimana guru dapat mengelolah pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Model Kooperatif tipe STAD tersebut menjadi lebih menyenangkan, bermakna serta dapat menumbuhkan sikap kerjasama antar siswa dan pemahaman konsep lebih

meningkat. Indikator keberhasilan siswa apabila 90% dari siswa tersebut terlibat aktif dalam peningkatan sikap kerjasama dalam proses pembelajaran.

## **2. Indikator Keberhasilan *Output***

Penelitian ini dinyatakan berhasil jika terdapat kenaikan terhadap hasil belajar siswa berupa nilai rata-rata dan banyaknya jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM. Indikator keberhasilan adalah sebagai berikut:

- a. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hasil belajar siswa mencapai nilai rata rata diatas 75.
- b. Lebih dari  $\geq 80\%$  siswa kelas IV atau sejumlah  $\geq 18$  siswa dari jumlah keseluruhan 27 yang memperoleh nilai di atas KKM yaitu 70  
< 70 : Tidak Tuntas  
>70 : Tuntas